

Penguatan nilai karakter nasionalisme sebagai wujud menjaga persatuan dan kedaulatan negara pada anggota Muda Brigade Mobil (BRIMOB)

Heri Kurnia*, Lathifah Sandra Devi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: dosen03087@unpam.ac.id)

Received: 29-May-25; Revised: 8- June-25; Accepted: 24- June-25

Abstract

This community service was carried out as a strategic effort to instill and strengthen the values of nationalism in young members of the Mobile Brigade (Brimob) Battalion A Regiment II of the Pioneer Forces. Battalion A has a command headquarters (Mako) in Kedaung, Pamulang, South Tangerang. As the front line in maintaining national security and order, young members of the Brimob have a vital role in maintaining the unity and sovereignty of the country. This activity is designed through training, national lectures, group discussions, and simulations of Pancasila values and national insights. The primary purpose of this activity is to foster a sense of love for the homeland, the spirit of defending the country, and awareness of the importance of maintaining the integrity of the Republic of Indonesia. Participants are actively involved in each activity session through a participatory and interactive approach. The results of the service showed a significant increase in the understanding, attitude, and commitment of nationalism among the participants. This activity also encourages the formation of a critical and reflective mindset in facing national challenges in the global era. Hopefully, this program can be a model for sustainable national character development within the police and other security institutions.

Keywords: Patriotism, Nature, Unity, Police, Independence.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya strategis dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai karakter nasionalisme pada anggota muda Brigade Mobil (Brimob) Batalyon A Resimen II Pasukan Pelopor. Batalyon A ini memiliki markas komando (Mako) di Kedaung, Pamulang, Tangerang Selatan. Sebagai garda terdepan dalam menjaga keamanan dan ketertiban nasional, anggota muda Brimob memiliki peran vital dalam mempertahankan persatuan dan kedaulatan negara. Kegiatan ini dirancang melalui pelatihan, ceramah kebangsaan, diskusi kelompok, serta simulasi nilai-nilai Pancasila dan wawasan kebangsaan. Tujuan utama kegiatan ini adalah menumbuhkan rasa cinta tanah air, semangat bela negara, serta kesadaran terhadap pentingnya menjaga integritas NKRI. Melalui pendekatan partisipatif dan interaktif, peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap sesi kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman, sikap, dan komitmen nasionalisme dikalangan peserta. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya pola pikir kritis dan reflektif dalam menghadapi tantangan kebangsaan pada era global. Diharapkan, program ini dapat menjadi model pembinaan karakter kebangsaan yang berkelanjutan di lingkungan institusi kepolisian dan keamanan lainnya.

Kata kunci: Patriotisme, Sifat, Kesatuan, Kepolisian, Independensi.

How to cite: Kurnia, H., & Devi, L. S. (2025). Penguatan nilai karakter nasionalisme sebagai wujud menjaga persatuan dan kedaulatan negara pada anggota Muda Brigade Mobil (BRIMOB). *Penamas: Journal of Community Service*, 5(2), 279–288. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i2.1893>



1. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki keragaman suku, agama, budaya, dan bahasa, menjadikan nilai-nilai nasionalisme sebagai elemen kunci dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan bangsa (Rapita et al., 2021). Nasionalisme bukan hanya sekadar semangat kebangsaan, tetapi juga merupakan pondasi moral dan ideologis yang menyatukan seluruh elemen masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (Daryati, 2023). Di tengah derasnya arus globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta tantangan ideologis transnasional, penguatan karakter nasionalisme menjadi semakin urgen dan strategis, terutama bagi generasi muda dan aparat negara yang memiliki fungsi vital dalam menjaga stabilitas dan keamanan nasional (Daryati, 2023). Brigade Mobil (BRIMOB) sebagai satuan elit dalam tubuh Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) memiliki peran signifikan dalam menjaga ketertiban, menangani situasi krisis, serta mengamankan keutuhan wilayah negara (Telaumbanua, 2021). Anggota muda BRIMOB, khususnya yang tergabung dalam Batalyon A Resimen II Pasukan Pelopor, merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan estafet pengabdian korps dalam menghadapi tantangan keamanan yang semakin kompleks. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan terhadap nilai-nilai kebangsaan semakin kompleks (Beridiansyah, 2023). Perubahan sosial dan budaya akibat arus informasi yang cepat sering kali mengikis semangat nasionalisme pada kalangan generasi muda, termasuk anggota muda Brigade Mobil (Brimob) Batalyon A Resimen II Pasukan Pelopor. Sebagai bagian dari pasukan elite yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban negara, anggota Brimob memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga persatuan dan kedaulatan negara. Oleh karena itu, penguatan nilai karakter nasionalisme menjadi suatu keharusan agar anggota muda Brimob tetap memiliki komitmen tinggi terhadap negara dan bangsa (Waruwu, 2021).

Dalam konteks inilah, penguatan nilai karakter nasionalisme menjadi agenda penting sebagai bagian dari pembinaan mental dan ideologis yang mendalam (Sutrisno & Samsuri, 2024). Kecenderungan pragmatisme dalam menjalankan tugas, menurunnya sensitivitas terhadap ancaman disintegrasi bangsa, serta lemahnya internalisasi nilai-nilai kebangsaan menjadi indikator perlunya revitalisasi karakter nasionalisme dalam institusi-institusi strategis negara, termasuk BRIMOB (Vian & Saleh, 2024). Tidak dapat dimungkiri bahwa ancaman terhadap persatuan dan kedaulatan negara tidak hanya datang dari luar, tetapi juga dapat tumbuh dari dalam ketika nilai-nilai kebangsaan mulai tergerus oleh kepentingan sempit dan fanatisme kelompok. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), nasionalisme merupakan salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan sejak dini sebagai bagian dari pendidikan (Pawitasari et al., 2015). Nilai ini mencakup cinta tanah air, kesetiaan terhadap bangsa dan negara, serta kesiapan untuk berkorban demi kepentingan nasional. Dalam konteks Brimob, nasionalisme tidak hanya berarti kebanggaan terhadap identitas kebangsaan, tetapi juga keberanian dalam menghadapi ancaman terhadap kedaulatan negara (Ratih et al., 2020). Brigade Mobil (Brimob) adalah satuan elite dalam Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) yang

memiliki tugas utama dalam menangani situasi yang memerlukan kemampuan taktis dan tempur tinggi. Menurut Peraturan Kapolri Nomor 14 Tahun 2018 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Satuan Organisasi pada Tingkat Mabes Polri, Brimob berperan sebagai satuan pemukul Polri dalam menghadapi gangguan keamanan berintensitas tinggi dan fungsi sebagai fungsi Preventif, Represif, Penengakan Hukum, Penanggulangan bencana dan Pengamanan VIP (Nadi, 2023).

Terdapat berita yang datang dari cnnindonesia.com tentang anggota Brimob menjadi pemasok senjata untuk KKB (Kelompok Kriminal Bersenjata) Papua, Mabes Polri menegaskan akan menindak tegas oknum anggota Polri yang terlibat dalam penyelundupan senjata api ilegal ke Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua. Kepala Biro Penerangan Masyarakat (Karopenmas) Polri, Brigjen Awi Setiyono, menyatakan bahwa penyelidikan masih berlangsung untuk mengungkap siapa yang mengendalikan dan menerima senjata tersebut. Kapolda Papua, Irjen Paulus Waterpauw, mengungkapkan bahwa Tim Gabungan TNI-Polri berhasil menangkap Bripta JH, anggota Brimob Kelapa Dua, Depok, yang diduga menjadi kurir penyelundupan dua senjata api jenis M-16 dan M4 di Nabire. Senjata tersebut diduga akan digunakan untuk mengganggu keamanan serta menyerang warga sipil dan aparat keamanan. Selain JH, seorang anggota Perbakin Nabire, Didy Chandra, juga diamankan dalam kasus ini (Vian & Saleh, 2024). Selain kasus tersebut juga ada kasus lainnya tentang anggota Brimob yang menjadi bagian dari KKB PAPUA yang di kutip dari kompas.id. dalam berita tersebut menyebutkan Aske Mabel merupakan anggota Polres Yalimo berpangkat brigadir dua yang melarikan diri pada Juni 2024 dengan membawa empat senjata api laras panjang dan 60 butir amunisi. November 2024, beredar video Aske Mabel yang mendeklarasikan diri sebagai pimpinan KKB di Yalimo. Dalam video tersebut, Aske membacakan deklarasi didampingi tiga orang yang masing-masing memegang senjata laras panjang (Manurung, 2020).

Dari kedua berita yang menjadi kasus terbukti masih ada anggota Brimob yang belum sepenuhnya mempunyai dan mengamalkan jiwa nasionalisme walaupun dalam rangkaian seleksi Polri sangat ketat. Berbagai tantangan muncul dalam menjaga semangat nasionalisme di kalangan anggota muda Brimob. Tantangan ini meliputi pengaruh budaya asing, penyebaran ideologi transnasional yang bertentangan dengan nilai Pancasila, serta potensi konflik sosial yang dapat mengancam persatuan nasional. Kajian dari LIPI menyebutkan bahwa perkembangan teknologi informasi telah membuka akses luas terhadap berbagai ideologi yang dapat melemahkan identitas nasional (Ardiansyah et al., 2024). Maka, diperlukan upaya sistematis untuk memperkuat nilai karakter nasionalisme melalui program pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, membangun kesadaran nasionalisme yang kokoh pada anggota muda BRIMOB bukan hanya sekadar tuntutan institusional, tetapi juga merupakan panggilan sejarah demi tegaknya keutuhan NKRI (Telaumbanua, 2021). Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penguatan nilai-nilai karakter nasionalisme kepada anggota muda BRIMOB Batalyon A Resimen II Pasukan Pelopor melalui pendekatan edukatif, interaktif, dan partisipatif. Dalam program ini, peserta akan diajak untuk memahami kembali makna nasionalisme

dalam konteks kekinian, menggali nilai-nilai luhur bangsa, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan kedaulatan negara melalui peran mereka sebagai aparat penegak hukum dan penjaga keamanan negara (Manurung, 2020). Kegiatan ini juga menjadi bagian dari kontribusi akademisi dan masyarakat dalam mendukung pembinaan karakter aparat negara. Sinergi antara dunia pendidikan, masyarakat sipil, dan institusi keamanan menjadi kunci keberhasilan dalam membangun bangsa yang tangguh secara ideologis dan kokoh secara sosial. Dengan demikian, penguatan karakter nasionalisme bagi anggota muda BRIMOB tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada institusi dan bangsa secara keseluruhan (Hendrawan & Sumarwoto, 2024).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, adalah untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai kebangsaan dan karakter nasionalisme dalam diri anggota muda BRIMOB sebagai bagian integral dari kekuatan pertahanan dan keamanan negara. Dalam era globalisasi yang sarat dengan tantangan ideologis dan ancaman disintegrasi bangsa, anggota muda BRIMOB diharapkan tidak hanya unggul secara fisik dan teknis, tetapi juga memiliki keteguhan ideologi, integritas, serta loyalitas tinggi terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (Telaumbanua, 2021). Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kembali pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai luhur Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan pentingnya menjaga keutuhan NKRI sebagai pilar utama dalam membangun karakter nasionalisme (Maulidiyah & Adi, 2022). Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kesadaran kritis anggota muda terhadap berbagai bentuk ancaman, baik internal maupun eksternal, seperti radikalisme, intoleransi, dan pengaruh budaya asing yang dapat melemahkan jati diri bangsa. Melalui pendekatan edukatif, diskusi reflektif, dan pembinaan karakter berbasis wawasan kebangsaan, pengabdian ini diharapkan dapat membentuk pribadi yang disiplin, tangguh, dan berintegritas tinggi dalam menjalankan tugasnya.

Dengan adanya kejadian yang dialami oleh anggota Brimob berdasarkan berita diatas maka dibutuhkan penguatan nilai karakter nasionalisme pada diri brimob muda. Berdasarkan kutipan dari Anggriani et al., (2021) dalam teori perkembangan psikososialnya menekankan bahwa masa muda merupakan fase pencarian identitas (*identity vs. role confusion*). Jika tidak mendapatkan arahan yang baik, individu muda cenderung mengalami kebingungan identitas dan dapat mengambil keputusan yang kurang tepat dalam hidupnya. Dengan ini maka dosen Prodi PPKn akan menyampaikan penyuluhan dalam rangka memberikan penguatan atas nilai karakter nasionalisme pada Anggota muda Brimob Batalyon A Resimen II.

Dengan demikian, penguatan karakter nasionalisme menjadi fondasi strategis dalam menciptakan personel BRIMOB yang siap menjadi pelindung masyarakat serta penjaga persatuan dan kedaulatan bangsa Indonesia secara utuh dan berkelanjutan. Harapannya karakter anggota BRIMOB sangat selaras dengan 18 nilai pendidikan karakter yang meliputi religius, jujur, disiplin, kerja keras, hingga tanggung jawab (Pawitasari et al., 2015). Sebagai pasukan elite, BRIMOB menunjukkan nasionalisme tinggi, cinta tanah air, dan peduli sosial melalui pengabdian dalam menjaga keamanan

negara. Mereka juga menjunjung tinggi toleransi, komunikasi, dan cinta damai dalam tugas-tugas kemanusiaan. Nilai-nilai tersebut membentuk pribadi tangguh, berintegritas, dan profesional sebagai wujud nyata menjaga persatuan dan kedaulatan bangsa.

2. Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini bersifat partisipatif-edukatif dengan pendekatan ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, refleksi nilai-nilai kebangsaan, serta pendekatan *experiential learning* dan mentoring berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pembinaan karakter kepada anggota muda Brigade Mobil (BRIMOB) dengan tujuan memperkuat nilai nasionalisme, semangat persatuan, dan kesadaran bela negara. Tahapan awal dimulai dengan observasi lapangan dan wawancara dengan pimpinan Batalyon A Resimen II Pasukan Pelopor guna memetakan kebutuhan dan potensi peserta. Selanjutnya dilakukan penyusunan kurikulum pelatihan yang mencakup materi sejarah perjuangan bangsa, nilai-nilai Pancasila, wawasan kebangsaan, serta dinamika ancaman terhadap keutuhan NKRI.

Pelaksanaan program diawali dengan ceramah interaktif dari Dosen (tim pengabdian kepada masyarakat) dan dibantu dengan Dosen Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara, dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman serta menumbuhkan sikap kritis terhadap isu-isu kebangsaan. Simulasi dan permainan peran dilakukan untuk menanamkan nilai kerja sama, solidaritas, serta kepemimpinan dalam situasi kebhinekaan. Sebagai penguatan, digunakan pendekatan *experiential learning* melalui kegiatan lapangan dalam bentuk materi yang melibatkan peserta secara langsung dalam aksi sosial berbasis nasionalisme, seperti bakti sosial atau kunjungan ke situs sejarah perjuangan bangsa. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga mengalami langsung makna nilai-nilai nasionalisme. Selain itu juga dilakukan evaluasi secara kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai capaian dari kegiatan terhadap peserta.

3. Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk menanamkan dan memperkuat nilai karakter nasionalisme pada anggota muda Brigade Mobil (BRIMOB), khususnya di lingkungan Batalyon A Resimen II Pasukan Pelopor. Sasaran kegiatan adalah anggota muda BRIMOB yang berjumlah 36 orang berada dalam masa pembinaan awal dan memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas nasional di tengah kompleksitas tantangan kebangsaan. Kegiatan dilakukan melalui beberapa metode, antara lain penyuluhan kebangsaan, diskusi kelompok terarah, pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai nasionalisme, serta simulasi penanganan konflik sosial. Materi yang disampaikan mencakup sejarah perjuangan bangsa, nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa, serta pentingnya peran aparat keamanan (BRIMOB) dalam menjaga keutuhan NKRI.



Gambar 1. Penyampaian Materi dalam Kegiatan Pengabdian

Tabel 1. Korelasi Nilai Karakter Nasionalisme dengan Persatuan dan Kedaulatan Negara bagi Anggota Muda Brimob

Nilai Karakter Nasionalisme	Implementasi dalam Diri Anggota Muda Brimob	Dampak terhadap Persatuan	Dampak terhadap Kedaulatan Negara
Cinta Tanah Air	Meningkatkan rasa bangga terhadap identitas bangsa dan daerah penugasan	Mendorong solidaritas antaranggota lintas daerah	Menumbuhkan komitmen dalam menjaga keutuhan wilayah NKRI
Kesadaran Berbangsa dan Bernegara	Mengutamakan kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi atau golongan	Menjaga harmoni dalam kesatuan Brimob	Siap menghadapi ancaman yang mengganggu stabilitas nasional
Rela Berkorban	Siap mengorbankan waktu, tenaga, bahkan jiwa demi keamanan masyarakat	Menguatkan kerja sama dan loyalitas korps	Menjadi garda terdepan dalam menghadapi ancaman separatisme dan terorisme
Menghargai Keberagaman	Bersikap inklusif terhadap sesama anggota dari latar belakang berbeda	Memperkuat rasa kebersamaan di tengah keberagaman	Menangkal potensi konflik horizontal yang bisa melemahkan negara
Menjaga Simbol dan Institusi Negara	Menjaga nama baik institusi Polri dan simbol-simbol negara dalam setiap tindakan	Menjadi panutan dalam menjaga wibawa negara	Menumbuhkan sikap disiplin dan profesional dalam menjaga hukum dan konstitusi

Nilai karakter nasionalisme berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku anggota muda Brimob agar memiliki loyalitas tinggi terhadap bangsa dan negara. Nasionalisme yang kuat menjadi fondasi dalam menjaga persatuan antaranggota serta kesiapsiagaan dalam mempertahankan kedaulatan dari berbagai ancaman, baik dari dalam maupun luar negeri. Anggota Brimob sebagai bagian dari aparat keamanan memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas nasional. Bila nilai-nilai nasionalisme tertanam kuat, maka rasa memiliki terhadap negara meningkat, yang pada gilirannya

melahirkan tindakan nyata dalam menjaga keutuhan wilayah, menjunjung tinggi konstitusi, dan bersikap netral dalam konflik sosial.

Berdasarkan informasi yang bisa didapatkan dari Tabel 1, menjelaskan bahwa:

Cinta Tanah Air

Nilai ini mencerminkan kecintaan terhadap wilayah, budaya, dan identitas nasional. Bagi anggota muda Brimob, cinta tanah air diwujudkan dalam bentuk dedikasi penuh dalam menjalankan tugas, baik di daerah asal maupun penugasan di wilayah lain. Hal ini memperkuat rasa solidaritas antaranggota Brimob dari berbagai latar belakang daerah. Ketika cinta tanah air terinternalisasi dengan kuat, maka setiap anggota akan memiliki komitmen yang tinggi dalam menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dari segala bentuk ancaman, baik fisik maupun ideologis.

Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

Kesadaran ini menumbuhkan pemahaman bahwa anggota Brimob bukan sekadar aparat keamanan, tetapi juga bagian dari warga negara yang memiliki tanggung jawab terhadap bangsa secara keseluruhan. Sikap ini membuat anggota Brimob lebih mengedepankan kepentingan umum dan menjaga keharmonisan di antara sesama anggota. Dari perspektif kedaulatan negara, kesadaran berbangsa menjadikan Brimob sebagai kekuatan yang siap menghadapi gangguan terhadap stabilitas nasional, seperti konflik sosial atau aksi subversif.

Rela Berkorban

Nilai ini menjadi esensi dari semangat pengabdian anggota Brimob. Mereka dituntut untuk siap mengorbankan waktu, tenaga, bahkan jiwa raga demi terciptanya keamanan dan ketertiban masyarakat. Nilai rela berkorban juga memupuk rasa solidaritas dan kerja sama yang erat antaranggota satuan. Dalam konteks kedaulatan negara, Brimob berperan sebagai pasukan elit yang berada di garis depan dalam menghadapi ancaman-ancaman strategis seperti separatisme, terorisme, dan ancaman terhadap simbol negara.

Menghargai Keberagaman

Sebagai negara multikultural, Indonesia memiliki keragaman suku, agama, ras, dan budaya. Nilai menghargai keberagaman sangat penting bagi anggota Brimob yang berasal dari latar belakang berbeda. Sikap inklusif dan toleran menjadikan Brimob sebagai institusi yang solid secara internal. Dalam konteks persatuan, hal ini memperkuat kohesi sosial dan mencegah potensi konflik horizontal. Dari segi kedaulatan, penghargaan terhadap keberagaman menjadi benteng ideologis terhadap upaya adu domba dan disintegrasi bangsa.

Menjaga Simbol dan Institusi Negara

Menjaga kehormatan simbol negara seperti bendera merah putih, lambang Garuda Pancasila, serta institusi resmi seperti Polri merupakan wujud nyata dari nasionalisme. Anggota muda Brimob dituntut untuk menjadi teladan dalam bersikap disiplin, profesional, dan patuh terhadap aturan hukum. Sikap ini secara langsung memperkuat citra negara dan membangun kepercayaan masyarakat. Dalam konteks menjaga

kedaulatan, anggota Brimob menjadi ujung tombak dalam menegakkan hukum serta melindungi integritas negara dari ancaman internal maupun eksternal.



Gambar 2. Foto Bersama Penutupan Kegiatan Pengabdian

Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pembentukan karakter nasionalis anggota muda BRIMOB, yang diharapkan mampu menjadi agen pemersatu dan penjaga kedaulatan negara di berbagai situasi dan kondisi.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai nasionalisme, termasuk kesadaran akan pentingnya solidaritas, toleransi, dan sikap bela negara. Berdasarkan evaluasi kualitatif, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta mampu menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan dalam diskusi dan simulasi. Sebanyak 88% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka memahami peran strategis mereka sebagai anggota BRIMOB dalam menjaga persatuan dan kedaulatan negara. Selain itu, mereka merasa lebih percaya diri untuk menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat dan bertugas di lapangan.

4. Kesimpulan

Nilai karakter nasionalisme tidak hanya menjadi landasan moral tetapi juga menjadi kekuatan strategis dalam memperkuat persatuan antaranggota Brimob serta mempertahankan kedaulatan negara. Dengan internalisasi nilai-nilai tersebut, anggota muda Brimob dapat menjadi agen perekat bangsa sekaligus pelindung yang tangguh bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Setiap nilai karakter nasionalisme yang tertanam dalam jiwa anggota muda Brimob memiliki efek langsung dan signifikan terhadap terpeliharanya persatuan nasional dan kokohnya kedaulatan negara. Ketika nilai-nilai ini benar-benar diinternalisasi, Brimob tidak hanya menjadi kekuatan keamanan fisik, tetapi juga menjadi penjaga moral dan ideologis bangsa Indonesia.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada anggota muda Brigade Mobil BRIMOB Batalyon A Resimen II Pasukan Pelopor atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi

aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Pamulang, khususnya Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang telah memberikan dukungan moril dan materiil serta memfasilitasi keterlibatan Dosen dan Mahasiswa dalam kegiatan ini.

Referensi

- Anggriani, R., Asrin, A., & Jiwandono, I. S. (2021). Pengaruh Living Values Education Program Terhadap Penguatan Karakter Nasionalisme. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 50–56.
- Ardiansyah, M. N., Sari, D. N., Putri, D. C. M., Qois Syafi Hamasa, Arya, Y., & Ghozali, I. (2024). Pentingnya Peranan Generasi Muda Sebagai Garda Terdepan Dalam Mewujudkan Kedaulatan Negara Dengan Berlandaskan Pancasila. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 148–160. <https://doi.org/10.3342/jkepmas.v1i2.133>
- Beradiansyah. (2023). *Jejak Sejarah Perjuangan Satuan Brimob Polda Jambi di Bumi Sepucuk Jambi Sembilan Lurah*. Salim Media Indonesia.
- Daryati, M. E. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Media Klip Warna. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2622–2631. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1263>
- Hendrawan, A., & Sumarwoto, S. (2024). Peranan Gegana Korps Brimob Polri Dalam Penanggulangan Aksi Tindak Pidana Terorisme (Studi Kasus pada Gegana Korps Brimob Kota Surakarta). *Juris Delict Journal*, 1(1), 14–25. <https://doi.org/10.52429/wws4ky05>
- Manurung, N. F. (2020). *Hubungan Senioritas Dan Budaya Kerja Dengan Organizational Citizenship Behaviour Pada Personel Satuan Brigade Mobil Polisi Daerah Sumatera Utara*. repository.uma.ac.id.
- Maulidiyah, S. N. S., & Adi, A. S. (2022). Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran Ppkn Dalam Membentuk Karakter Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(4), 1069–1084. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n4.p1069-1084>
- Nadi, C. (2023). *Eksistensi Satuan Brimob Polda Jambi Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Teorisme*. repository.unbari.ac.id.
- Pawitasari, E., Mujahidin, E., & Fattah, N. (2015). Pendidikan Karakter Bangsa dalam Perspektif Islam (Studi Kritis Terhadap Konsep Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). *Jurnal Ta'dibuna*, 4(1), 1–20.
- Rapita, D. D., Ambarwati, M. T., & Yuniastuti, Y. (2021). Habitiasi Menyanyikan Lagu Kebangsaan Pra Pembelajaran Sebagai Upaya Pembinaan Karakter Nasionalisme. *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi*, 3(1), 28–41. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v3i1.340>
- Ratih, K., Srijono, D., Laksono, G. Y., Dewi, A. K., Jusup, B., Fitriyani, F., Hasanah, A. U., Farida, K., Pramesti, M. E., Styaningsih, N. P., & Darojati, S. M. (2020). Penguatan nilai dan karakter nasionalisme melalui lagu wajib nasional di MI muhammadiyah tanjungsari, boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 75–78. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.10793>
- Sutrisno, C., & Samsuri, S. (2024). Penanaman Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan

- Karakter Di Indonesia Melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pancasila Dan Bela Negara*, 4(2), 17–28. <https://doi.org/10.31315/jpbn.v4i2.9635>
- Telaumbanua, A. T. (2021). *Peran Korps Brimob Porli Dalam Penanggulangan Pelanggaran Hukum Oleh Geng Motor (Studi pada Mako Brimob Polda Sumatera Utara)*. repository.uma.ac.id.
- Vian, P. L., & Saleh, M. (2024). Upaya Penindakan Terhadap Kelompok Kriminal Bersenjata oleh Korps Brigade Mobile untuk Menciptakan Keamanan dan Ketertiban di Papua. *UNES Law Review*, 6(4), 11907–11917. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i4>
- Waruwu, D. S. (2021). *Kejian Hukum Mengenai Tindakan Korps Brigade Mobil Porli Terhadap Pelaku Pelanggaran Protokol Kesehatan (Studi Pada Mako Brimob Polda Sumatera Utara)*. repository.uma.ac.id.